BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan jenjang pendidikan yang memiliki status tertinggi, setelah seseorang berhasil menempuh jenjang pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) yang kemudian memilih untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi yakni menjadi mahasiswa.

Didalam sejarah Indonesia tercatat bahwasannya mahasiswa memiliki kekuatan dan proses yang berpengaruh dalam suatu bangsa. Mahasiswa mampu mendesak Presiden Soekarno pada tahun 1966 dan Presiden Soeharto pada tahun 1998 untuk mengundurkan diri dari kursi kepresidenan dan menuntut beberapa tuntutan lain yang dikenal dengan Tritura.

Terdapat ungkapan yang mengatakan bahwa kampus adalah miniatur negara dimana mahasiswanya dapat mempelajari bagaimana sistem dan kebijakan mengatur kondisi kampus, bagaimana hiruk pikuk perpolitikan demi mencapai suatu tujuan, bagaimana aktualisasi dan kompetisi dalam mencapai suatu tujuan bersama dapat terwujud yang diaplikasikan dalam badan lembaga eksekutif mahasiswa yang dikenal dengan BEM dan lembga legislative mahasiswa yang dikenal dengan Musema.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam prosesnya di berbagai universitas memiliki ragam bentuk organisasi, mulai dari organisasi kemahasiswaan yang dibawah garis kordinasi fakultas dan universitas, organisasi kedaerahan, organisasi berdasarkan bakat dan hobi.

Mahasiswa sudah mulai dikenalkan dengan bagaimana regulasi kampus dengan berbagai struktur. Bagaimana cara mahasiswa membawa organisasi yang keseluruhan sistem organisasi tersebut dipegang langsung oleh mahasiswa dan untuk menjadikan anggota mahasiswa memiliki prestasi dan ilmu baik berupa pengalaman, wawasan keilmuan, dan output yang lainnya.

Sesuai dengan pedoman umum organisasi kemahasiswaan PTAI point C tentang Tujuan Organisasi:

1. Mendorong mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau professional yang dapat menerapkan mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian yang bernuansa islami
2. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau bakat dan minat dan/atau mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan memperkaya kebudayaan nasional yang bernuansa islami dan berwawasan kebangsaan.[1]

[1] . Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 141 Tahun 2013 Tentang Penetapan Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan Perguruan Tinggi Agama Islam, hal. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam suatu organisasi mahasiswa yangmana terdiri dari banyak perbedaan baik karakter maupun sifat, dan kepentingan sehingga tidak selalu dalam keadaan yang stabil, dalam artian suatu organisasi pasti akan dihadapkan dengan masalah baik secara internal maupun eksternal dengan berbagai sebab.

Konflik dapat terjadi antara individu-individu, antara kelompok-kelompok dan antara organisasi-organisasi. Apabila dua orang individu masing-masing berpegang pada pandangan yang sama sekali bertentangan tanpa ada kompromi kemudian menarik kesimpulan yang berbeda dan cenderung bersifat tidak toleran, maka dapat dipastikan akan timbul konflik tertentu.[2]

Masalah atau konflik yang muncul dalam sebuah organisasipun bermacam macam, mulai dari masalah internal sampai konflik eksternal yang dialami, dari pihak internal seperti perselisihan pendapat antar anggota yang kemudian memicu konflik yang lebih besar jika tidak segera diselesaikan atau tidak ada salah satu yang mengalah atau menetralisir. Bisa juga karena masalah klasik yang selalu dihadapi organisasi mahasiswa pada umumnya yakni seperti keaktifan anggota yang bentrok dengan kuliah dan organisasi lain yang diikutinya, bagaimana membuat anggota betah di organisasi tersebut, karena yang nantinya akan menjadi penerus kepengurusan suatu organisasi tersebut.

[2]Winardi, *Manajemen Konflik, Konflik Perubahan Dan Pengembangan*, (Bandung: Mandar Maju, 2007), hal. .3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan konflik eksternal seperti masalah yang terkait dengan pihak rektorat seperti kemahasiswaan bagi organisasi mahasiswa yang dibawah naungan rektorat atau tingkat universitas, dengan senior atau alumni.

Dari berbagai masalah yang dialami oleh mahasiswa dalam organisasinya ada beberapa tipe organisasi yang memiliki cara tersendiri dalam menemukan cara bagaimana memecahkan masalah. Dimulai dari rapat non resmi didalam maupun diluar ruangan dengan situasi yang serius. Ada pula yang mereka memecahkan masalah dengan duduk bersantai sambil ngopi di sebuah warung kopi sekitar kampus.

Meski dalam kondisi sekitar yang tidak terlalu ramai dan tidak serius mereka mampu menyelesaikan dan menemukan cara bagaimana masalah tersebut dapat teratasi, bahkan mereka mampu memunculkan langkah berikutnya dalam mengembangkan organisasinya.

Warung kopi kerap kali dijadikan sebagai tempat bersantai dimana pembeli dapat duduk dengan santai sambil dihidangkan beberapa ragam minuman yang telah dipesan sebelumnya, baik es maupun panas. Hampir seluruh daerah maupun wilayah terdapat warung kopi dengan berbagai bentuk dan konsep tempatnya, mulai dari konsep warung kopi yang sangat sederhana sampai konsep warung kopi modern yang sekarang disebut cafe.

Sedangkan warung kopi di sekitar kampus UIN Sunan Ampel Surabaya juga demkian, bahkan jika dijumlah warkop yang ada di Wonocolo ini ada sekitar 30. Tak heran apabila beberapa warkop disana dijadikan sebagai tempat nongkrong para mahasiswa, baik secara individu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun kelompok. Disebutkan di majalah ara aita edisi 63 dijelaskan bahwasannya mahasiswa seringkali mengadakan pertemuan di warkop, seperti hanya sekedar ngobrol santai sampai dengan diskusi dan rapat.

Seperti yang kerap kali dialami oleh UKM UKPI, dimana pengurus inti organisasi tersebut memiliki intensitas yang lebih di warung kopi. Salah satu alasan kenapa mereka sering sekali ke warung kopi karena saat ini UKM tersebut tidak memiliki *basecamp* atau kantor yang bisa digunakan untuk segala aktivitas dari UKM UKPI. Sehingga untuk membicarakan hal penting semacam rapat atau agenda diskusi mereka harus pergi ke warung kopi. Sebelumnya UKM Universitas difasilitasi basecamp baik di dalam maupun di luar kampus, namun *basecamp* terakhir mereka di luar kampus yang letanya di gg. Benteng, Wonocolo. Namun karena sudah tidak diperpanjang lagi kontrak *basecamp*nya pada tahun 2015, maka beberapa UKM yang menempati lokasi tersebut harus keluar dan mencari tempat lain. Namun sampai saat ini UKPI masih belum mendapatkan tempat baru dikarenakan biaya sewa yang cukup mahal dan lokasi jauh dari kampus, sehingga membuat mereka mengurungkan niat mencari basecamp baru dan memilih warkop sebagai tempat mereka berkumpul.

Selama itu UKPI sering sekali mengadakan pertemuan untuk membahas agenda selama setahun, rapat terkait suatu acara yang akan datang, rapat mengenai masalah administrasi, rapat mengenai permasalaan dengan pihak kemahasiswaan rektorat, membahas mengenai masalah klasik keaktifan anggota UKPI, dll.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun berbeda dengan LPM Ara Aita, UKM naungan Fakultas itu memiliki *basecamp* di Margorejo. Meski demikian organisasi ini masih sering ke warkop. Tujuan mereka hampir sama dengan UKPI, untuk membahas agenda dan sesuatu mengenai urusan organisasinya. Namun motivasi lain dari tujuannya berkumpul di warkop adalah karena situasional yang ada di warkop membuat suasana menjadi lebih santai dan asik. Sehingga membuat mereka merasa betah untuk membicarakan masalah-masalah penerbitan, kaderisasi dan agenda kedepannya.

Karena UKM Ara Aita berbasis penerbitan, sehingga hampir setiap hari mereka selalu bertemu dan berkumpul, karena salah satu agenda UKM ini adalah penerbitan bulletin new news tiap minggu, sehingga dalam seminggu itu mereka ada kumpul untuk membahas tema bulletin untuk edisi minggu depan, kemudian proses pengumpulan fakta, proses wawancara, kemudian proses penulisan yang biasanya dilakukan saat weekend sekaligus proses evaluasi. Dengan intensitas yang lebih sehingga mereka juga sering ke warkop untuk sekedar santai sambil mengerjakan tulisan dan lain sebagainya.

Dari beberapa alasan diatas komunikasi secara interpersonal di warung kopi dapat menjadi sarana yang baik dalam sebuah organisasi, dengan memanfaatkan fasilitas di warung kopi yang memadai.

B. Rumusan Penelitian

1. Bagaimana komunikasi yang dilakukan Mahasiswa aktivis UIN Sunan Ampel Surabaya di warung kopi?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana peran warung kopi sebagai sarana komunikasi para Mahasiswa aktivis UIN Sunan Ampel Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja yang dilakukan organisasi Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya di warung kopi
2. Untuk mengetahui mengapa warung kopi dijadikan sebagai sarana komunikasi para organisasi Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu komunikasi.

Secara Praktis :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu komunikasi
2. Untuk membantu masyarakat mengetahui dan mengerti dari nilai dan fungsi warung kopi bagi mahasiswa
3. Untuk memenuhi syarat memperoleh kelulusan strata S1 pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan suatu penelitian tidak lepas dengan adanya suatu hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hasil penelitian terdahulu tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dengan hasil penelitian yang disusun oleh peneliti. Adapun penelitian terdahulu yang telah meneliti terkait warung kopi sebagai media komunikas effektif yakni:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu 1

Nama Peneliti	M. Qomarudin
Judul	Warung Kopi [Warkop] sebagai media Komunikasi masyarakat Desa Gedongan Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo
Jenis Karya	Skripsi
Tahun penelitian	2006
Metode Penelitian	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif
Hasil Temuan Penelitian	Dalam penelitian ini menghasilkan temuan bahwa warung kopi dapat dijadikan sebagai media komunikasi yang efektif bagi masyarakat Desa Gedongan, Kec. Waru, Kab. Sidoarjo
Tujuan Penelitian	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan warung kopi sebagai media komunikasi masyarakat Desa Gedongan, Kec. Waru, Kab. Sidoarjo.
Persamaan	Penelitian ini sama-sama mengkaji mengenai ruang publik, karena warung kopi juga merupakan salah satu ruang publik.
Perbedaan	Subyek, tujuan temuan dan teori yang diguanakan peneliti berbeda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.2
Penelitian terdahulu 2

Nama Peneliti	Muhammad Hamka Mudhowillah
Judul	"Cangkrukan Sebagai Ruang Publik Komunikasi (Studi Pada Kelompok Kopi Cangkrouk UIN Sunan Ampel Surabaya)
Jenis Karya	Skripsi
Tahun penelitian	2014
Metode Penelitian	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif
Hasil Temuan Penelitian	Dalam penelitian ini menghasilkan temuan bahwa Kelompok Kopi Cangkrouk memaknai ruang publik sebagai ruang berkespresi yang bebas, terbuka, dan tidak ada aturan yang mengikat.
Tujuan Penelitian	Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan sifat cangkrukan sebagai ruang publik komunikasi pada kelompok Kopi Cangkrouk UIN Sunan Ampel Surabaya dan Untuk mendeskripsikan motivasi kelompok Kopi Cangkrouk dalam cangkrukan
Persamaan	Penelitian ini sama-sama mengkaji mengenai ruang publik, karena warung kopi juga merupakan salah satu ruang publik.
Perbedaan	Subyek, tujuan temuan dan teori yang diguanakan peneliti berbeda

F. Definisi Konsep Penelitian

1. Komunikasi Interpersonal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi adalah proses berbagai makna melalui perilaku verbal dan perilaku non verbal[3]. Yang dimaksudkan komunikasi adalah adanya proses penyampaian pesan dan diterima oleh sesorang dengan maksud dan tujuan tertentu.

Joseph A. Devito mengartikan *the process of sending and receiving messages between two person, or among a small group of persons, with some effect and some immediate feedback.* (komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau diantara sekelompok kecil orangorang dengan beberapa umpan balik seketika)[4]

2. Organisasi

Ada beberapa macam pendapat megenai apa yang dimaksud dengan organisasi. Schein mengatakan bahwa organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pemagaian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab. Schein juga mengatakan bahwa organisasi mempunyai karakteristik tertentu yaitu mempunyai struktur, tujuan, saling berhubungan satu bagian dengan bagian lain dan tergantung pada komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktivitas dalam organisai tersebut[5].

Menurut Siswanto "Organisasi dapat didefinisikan sebagai sekelompok orang yang salingberinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama". Berdasarkan pendapat Siswanto tersebut, bahwa organisasi adalah

---

[3]Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 3.

[4]Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bhakti,2003), hal. 59-60

[5]Arni Muhammad, *Komunikas organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) hal. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

interaksi antara sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam KBBI diterangkan bahwa organisasi adalah kelompok kerjasama antara orangorang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama[6].

Menurut Paryati Sudarman tentang organisasi yang diikuti oleh mahasiswa atau yang biasa disebut dengan Ormawa atau organisasi kemahasiswaan mengemukakan: Pada dasarnya, ormawa di suatu perguruan tinggi, diselenggrakan atas dasar prinsip dari oleh dan untuk mahasiswa itu sendiri. Organisasi tersebut merupakan wahana dan sarana pengembangan mahasiswa kearah perluasan wawasan peningkatan ilmu dan pengetahuan serta integritas kepribadian mahasiswa. Ormawa juga sebagai wadah pengembangan kegiatan ekstrakulikuler mahasiswa di perguruan tinggi yang meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran mahasiswa itu sendiri[7].

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan organisasi kemahasiswaan meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran yang bisa diikuti oleh mahasiswa di tingkat jurusan, fakultas dan universitas yang bertujuan untuk memperluas wawasan, ilmu dan pengetahuan serta membentuk kepribadian mahasiswa.

3. Aktivis

---

[6]Siswanto, *Pengantar Manajemen*., (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hal. 73.

[7]Paryati Sudarman, *Belajar Efektif di Peguruan Tinggi*. (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2004) hal. 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aktivis merupakan mahasiswa yang mengikuti organisasi di suatu universitas. Bagi mahasiswa yang melek terhadap organisasi, masuk ke dalam suatu organisasi bagaikan mata kuliah yang wajib diambil. Berorganisasi bukan hanya sarana mencari teman dan pengalaman baru saja, tetapi juga mencari ilmu-ilmu dan pengetahuan baru yang yang mungkin tidak didapatkan dalam perkuliahan.

4. Warung Kopi

Warung kopi adalah tempat yang mudah dijumpai hampir diseluruh wilayah belahan dunia. Kebiasaan minum kopi menghabiskan waktu di warung kopi sambil menikmati berbagai fasilitas yang tersedia seakan telah menjadi gaya hidup bagi berbagai kalangan dari berbagai profesi dan generasi di dunia. Dewasa ini, warung kopi tidak hanya menyediakan minuman kopi dengan cita rasa yang nikmat, namun juga berbagai fasilitas seperti *free Wi-Fi*, TV satelit, layar lebar untuk menonton pertandingan sepak bola dunia, ruang pertemuan, *live music* dan lain sebagainya.

Sejumlah penelitian di belahan dunia bahkan melihat fenomena warung kopi ini sebagai "tempat ketiga" setelah rumah dan kantor/kampus, sebagai sebuah institusi yang memungkinkan interaksi sosial terjadi di dalamnya. Disamping itu, pertumbuhan dari sebuah organisasipun melihat adanya keuntungan yang diperoleh dari fenomena "tempat ketiga" ini terhadap peluang dan keuntungan bagi hubungan sebuah organisasi dengan para anggotanya dalam menjalin hubungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Kerangka pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini dimaksudkan untuk dapat memberikan arahan kepada peneliti dalam membuat penelitian ini. Kerangka pikir dibuat sebagai bagan singkat dari isi maksud dari peneliti. Berikut skema kerangka pikir dengan judul "Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Aktivis UIN Sunan Ampel Surabaya di Warung Kopi Dalam Tinjauan Teori Fundamental Interpersonal Relations Orientation Theory".

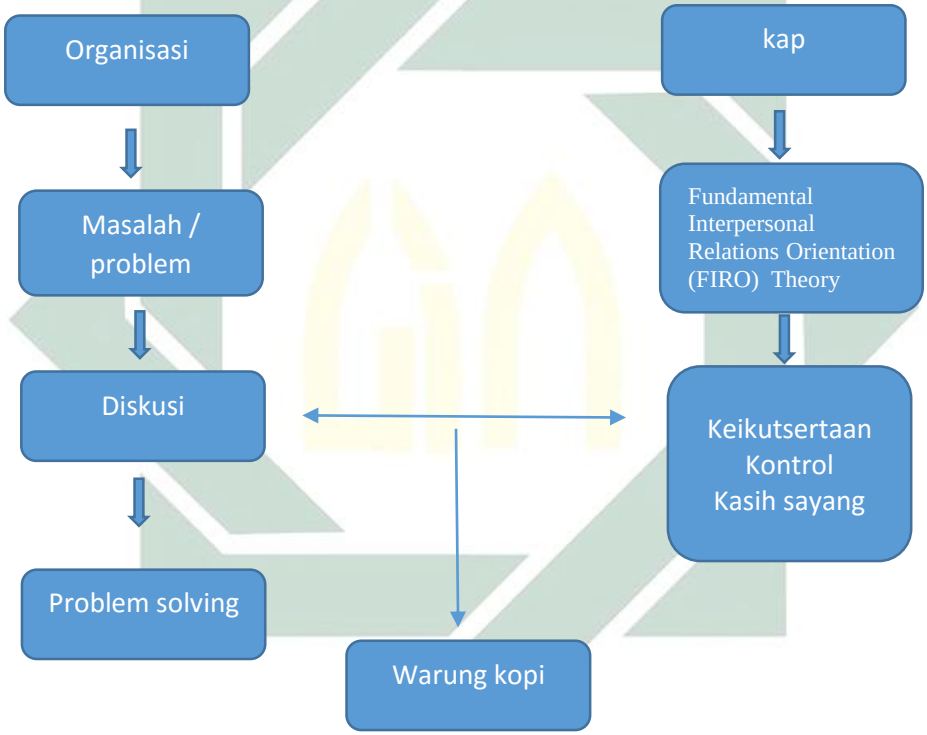

Bagan.1.1 Kerangka Pikir

Maksud dari bagan diatas adalah setiap organisasi memiliki masalah atau problemnya masing masing, mulai dari masalah administrasi, keanggotaan dan kesulitan dalam mencapa tujuan mereka. Kemudian langkah pasti yang akan dilakukan para pengurus organisai yakni melakukan rapat atau diskusi guna menyelesaikan dan mengambil keputusan bagaimana dan apa yang akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka lakukan dengan adanya masalah tersebut. Setelah melakukan rapat atau diskusi yangmana akan melahirkan keputusan yang bersifat problem solving.

Dalam Teori Komunikasi Antar Pribadi dijelaskan bahwasannya KAP dilakukan guna mendapatkan komunikasi yang effektif yangmana tujuan dari KAP adalah dapat merubah sikap dari komunikan, karena dengan KAP dapat memberikan keterbukaan masing-masing komunikator dan komunikan, kenyamanan satu sama lain, kesetaraan dan bersifat langsung *face to face* sehingga respon yang diberikan akan diserap secara langsung dan mendapatkan *feed back* langsung sehingga komunikasi yang terjalin akan menjadi komunikasi yng intim dan mudah dalam pemecahan masalah. Dan mereka sering kali melakukan proses demikian di sebuah warung kopi.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti diwajibbkan dapat menyusun metodolgi yang digunakan dalam penelitiannya, yang akan membantunya dalam menyeesaikan dengan cara seperti apa yang diinginkan oleh peneliti. Maka dari itu peneliti kali ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian sebagai berikut.

Peneliti pada penelitian kali ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekataan fenomenologi ini diambil karena mengaca dari suatu fenomena yang terjadi di Wonocolo sekitar kampus UIN Sunan Ampel Surabaya.

Dalam bukunya George Ritzer yang berjudul (*Sosiologi Ilmu Pengetahuan Paradigma Ganda)* mengatakan bahwa Alfred Schutz tindakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia akan memiliki arti apabila terdapat pemaknaan arti tindakan yang dilakukan. Ketika sudah ada pemberian arti suatu tindakan tersebut, maka akan mempengaruhi kelangsunga proses interaksi sosial. Konsep inter subyektivitas ini mengacu kepada suatu kenyataan bahwa kelompok-kelompok sosial saling menginterpretasikan tindakannya masing-masing dan pengalaman mereka juga diperoleh melalui cara yang samaa seperti yang dialami dalam interaksi secara individual.[8] Sehingga peneliti dapat menganalisis dari suatu interaksi sosial yang ada di warung kopi tersebut.

Namun menurut John W. Crresswell dalam bukunya yang berjudul *Research Design* menjelaskan bahwasannya fenomenologi merupakan strategi dimana di dalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. Memahami pengalaman-pengalaman hidup manusia menjadikan filsafat fenomenologi sebagai suatu metode penelitian yang prosedur-prosedurnya mengharuskan peneliti untuk mengkaji sejumlah subyek dengan terlibat secara langsung dan relatif lama di dalamnya untuk mengembangkan pola-pola dan relasi-relasi makna. Dalam proses ini, peneliti mengesampingkan terlebih dahulu pengalaman pribadinya agar ia dapat memahami partisipan yang ia teliti[9].

Sehinggga dari dua sumber diatas yang menyatakan bahwasannya dengan menggunakan fenomenologi peneliti dapat memberikan interprestasi dari interaksi sosial dengan menggunakan pengamatan, pendekatan individual

[8]Ritzer, George, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Paradigma Ganda* (Jakarta: Rajawali pers, 2010), hal. 59.

[9]John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 20-21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan beberapa aktor masyarakat yang bersangkutan untuk mendapatkan data penelitian yang bersifat subyektif.

Pada umumnya sebuah penelitian menggunakan dua model metode penelitian, yaitu metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif (*qualitative research*). Metode penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan John W.Creswell sebagai membangun makna tentang suatu fenomena berdasarkan pandangan pandangan dari partisipan.[10]

Dalam mengumpulkan, mengungkapkan berbagai masalah dan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi analisis diskriptif. Menurut Sugiyono bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci.[11]

Sementara Nawawi dan Martini mendefinisikan metode deskriptif sebagai metode yang melukiskan suatu keadaan objektif atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tertentu.[12]

---

[10]*Ibid, 28.*

[11]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2008), hal. 15.

[12]H. Nawawi, M. Martini, *Penelitian Terapan* (Jogjakarta:Gajah Madah University Press, 1994), hal. 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Pemilihan Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan "*socialsituation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat (*palace*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin dipahami secara lebih mendalam "apa yang terjadi" di dalamnya.[13]

Berdasarkan paparan diatas, subyek penelitian ini merupakan Mahasiswa UIN Sunan Ampel yang mengikuti UKM (unit kegiatan mahasiswa) LPM ARA AITA dan UKPI. Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah Komunikasi Interpersonal, dan lokasi dari penelitian ini berlokasi di Warung Kopi Pondok Kopi dan Angkringan 96 Wonocolo, Surabaya.

3. **Jenis dan Sumber Data**

Adapun jenis data yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas, maka penulis memberikan informasi data sebagai berikut:

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang di gunakan berupa data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang tidak langsung terwujud dalam angka, tetapi dalam bentuk kategori-kategori. Dalam hal ini data yang dimaksud adalah obyek penelitian yang meliputi keefektifan komunikasi yang dilakukan mahasiswa di warung kopi. Penelitian ini dalam penelitiannya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentsi. Dimana teknik observasi yaitu

[13]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D Metode Penelitian dan Pengembangan* (Bandung:Alfabeta, 2012), hal. 215.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti dapat menjalin hubungan baik dengan orang-orang yang ada di tempat penelitian guna mendapatkan kemudahan dalam proses penelitian dan juga mendapatkan informasi yang valid. Dalam teknik wawancara peneliti menggali informasi yang berhubungan dengan alsan mahasiswa memilih warung kopi sebagai media dalam penyelesaian masalah beserta manfaat yang terjadi karenya.

Dan yang terahir dokumentasi. dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data dengan cara mengumpulkan berbagai macam dokumen-dokumen seperti gambar atau audio visual yang mempunyai kaitan dengan fokus penelitian.

b. Sumber Data

Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek di mana data diperoleh.[14] Sedangkan menurut Lofland sebagaimana dikutip oleh Lexi J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[15]

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sebagai berikut:

1) Data Primer

Data Primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Atau data yang langsung dikimpulkan peneliti

[14]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107.

[15]Lexy J. Moleong, Metodologi penelitian kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hal. 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari sumber pertamanya.[16]Data primer yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah beberapa mahasiswa yang mengikuti UKM atau organisasi.

2) Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumntasi dan arsip-arsip resmi.[17] Pendapat lain mengatakan bahwa data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah dan sebagainya. Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan dengan kajian penelitian ini dan berbagai literature yang relevan dengan pembahasan.

4. **Teknik Pegumpulan data**

Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi (Pengamatan)

Pengumpulan data dengan menggunakan atau mengadakan pengamatan atau pencatatan dengan sistematis tentang fenomena yang diselidiki baik Secara langsung maupun tidak langsung[18].

b. Dokumentasi

[16]Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 2008), hal. 93.
[17]Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 36.
[18]Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseach* (Yogyakarta: FT.UGM, 1988), hal. 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik pengumpulan data yang dokumentasinya adalah pengambilan data penelitian yang diperoleh melalui dokumentasi baik dari pihak yang diteliti maupun dokumentasi yang peneliti ambil selama penelitian.

c. Wawancara

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengadakan wawancara atau tanya jawab dengan pihak yang bersangkutan tentang masalah yang diteliti kepada responden.

5. **Teknik analisis data**

Teknik yang digunakan untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini digunakan metode:

a. Deskriptif, yaitu mengumpulkan data tentang proses organisasi kemahasiswaan menggunakan warung kopi sebagai media penyelesaian masalah atau mencapai problem solving didalam organisasi dan selanjutnya dianalisis, setelah itu ditarik kesimpulan.

b. Induktif yaitu merupakan metode yang digunakan untuk mengemukakan fakta-fakta atau kenyataan dari hasil penelitan di sekitar kampus Wonocolo dilihat dari perspektif Ilmu Komunikasi

6. **Sistematika Pembahasan**

Pada bab pertama akan dijelaskan mengenai (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) definisi konseptual, dan (f) sistematika pembahasan.

Dalam bab dua menguraikan penjelasan tentang kerangka teoritik, yang meliputi pembahasan kajian pustaka dan kajian teoritik, yang berkaitan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warung kopi sebagai media komunikasi efektif dalam mencapai problem solving mahasiswa UIN Sunan Ampel Mahasiswa

Bab tiga berisi penyajian data profil informan, deskripsi organisasi dan hasil wawancara.

Sedang bab empat yakni analisis data, temuan penelitian dan menganalisis data konfirmasi temuan dengan teori.

Bab lima Berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang pokok permasalahan tersebut yang sudah tersusun dengan benar. Kemudian sub bab selanjutnya merupakan kritik dan saran terhadap pokok permasalahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id